

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit bagi para siswa. Padahal di sisi lain matematika merupakan pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena matematika hampir berperan disegala aspek bahkan di masa teknologi dan digital sekarang ini. Di Indonesia, pada tahun 2015 hasil tes dan evaluasi yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* melaporkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. Oleh karena itu Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi.<sup>1</sup> Dengan demikian, seorang pengajar mengevaluasi apa yang menjadi sebab itu semua salah satunya dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan saat proses pengajaran di kelas.

Upaya dalam menangani permasalahan tersebut, penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara membentuk kelompok –kelompok kecil dalam kelas, dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga dalam hal ini secara tidak sadar siswa melakukan kegiatan menyimak dan berbicara.<sup>2</sup>

Hal serupa juga dialami di MTs Manb'ul Ulum Gebog Kudus, dimana hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan ternyata masih banyak siswa yang mengeluh dengan hasil belajar mereka khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan kurang sesuai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ke siswa.

---

<sup>1</sup> Nani Restati Siregar, “Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game”, *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (2017)* : 224

<sup>2</sup> Riestiani Kadirianti dan Yadi Ruyadi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung”, *Sosietas*, Vol. 7 No. 2 (2017), 430.

Guru lebih fokus mengejar materi tetapi kurang memperhatikan kondisi siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, dan hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi, banyak siswa yang merasa bosan saat pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka rendah.<sup>3</sup>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Triastuti Handayani dkk terhadap pentingnya penggunaan model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil dari nilai posttes, didapatkan nilai posttes lebih tinggi daripada nilai awal sebelum adanya pemberian perlakuan. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih membangunkan semangat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan siswa lebih antusias dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional).<sup>4</sup>

Riset lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik terhadap topik bahasan alat-alat optik. Pada penelitian ini, langkah awal yang dilakukan yaitu memberikan sebuah pretes kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan didapatkan rata-rata pretes dua kelas tersebut sama. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Make a Match* sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung. Setelah dilakukan posttes, maka hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil belajar dari model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran *Make a Match*, siswa diberikan kesempatan untuk

---

<sup>3</sup> Hasil Pengamatan Pra Penelitian pada tanggal 29 Mei 2022 terhadap kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus.

<sup>4</sup>Triastuti Handayani dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Curricula*, Vol.2 No.1 (2017) : 47-56.

saling memberikan ide yang dimiliki. Sehingga dengan hal ini pengetahuan siswa bertambah karena pengetahuan yang didapatkan selain dari bimbingan peneliti juga dari pendapat teman-teman lainnya.<sup>5</sup>

Riset yang dilakukan oleh Eza Septy Lesia dan Nike Angraini, dilakukan guna membuktikan pencapaian-pencapaian yang diraih siswa kelas sepuluh SMA N 10 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk membuktikan ketrampilan berbicara peserta didik. Desain eksperimental quasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya pengujian, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS. Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) menjadikan siswa lebih aktif berbicara di kelas. Hal ini sangat menarik karena dengan siswa aktif berbicara di dalam kelas, maka siswa tidak malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya maupun ketika ingin bertanya mengenai sesuatu yang mereka belum fahami.<sup>6</sup>

Ida Wahyuni dan Yanty Geulora Munthe dalam penelitiannya yang menggunakan jenis quasi eksperimen dengan desain two group pretest posttest design yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis kelas X menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 72,30 dan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 66,6. Sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya hasil belajar model *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dikarenakan kelebihan dari model pembelajaran itu sendiri yaitu dapat melatih siswa lebih aktif dan mampu untuk saling membantu antar teman.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal INPAFI* Vol.1 No.3 (2013) : 252-256

<sup>6</sup>Eza Septy Lesia dan Nike Angraini, "Using Two Stay Two Stray (TSTS) TO Improve Speaking Achievement of the Tenth Gradestudents of SMAN 10 Palembang", *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 6 No. 1 (2017) : 1-5

<sup>7</sup>Ida Wahyuni dan Yanty Geulora Munthe, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada

Hasil riset oleh Isra Hayati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh adanya peningkatan aspek kognitif dan afektif mahasiswa Semester III A Kelas Pagi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mata kuliah Akuntansi Keuangan setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya penelitian ini maka diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TSTS ternyata dapat memberikan ketuntasan belajar mahasiswa.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat pengaruh yang baik antara pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa. Sehingga di sini penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga diharapkan proses pembelajaran akan lebih aktif. Dan peneliti pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Di penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dipilihnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kegiatan belajar siswa cenderung lebih menjadi bermakna karena mereka dilatih untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas, pada penelitian ini lebih terfokus kepada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Karena kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Padahal pelajaran matematika ini sangat penting dalam kehidupan. Matematika merupakan suatu ilmu yang mampu melatih seseorang untuk berfikir logis dan sistematis dalam penyelesaian masalah. Ilmu matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam kehidupan karena dengan mempelajari ilmu matematika, maka mampu memajukan daya pikir manusia. Ilmu matematika sangat penting untuk dipelajari karena

---

Materi Listrik Dinamis pada Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol.3 No.1 (2014) : 1-6.

<sup>8</sup> Isra Hayati, “Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Semester III Kelas A Pagi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Akademik 2015/2016”, *Intiqad* Vol. 8 No. 2 (2016) : 52-69.

tanpa kita sadari, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan ilmu matematika.<sup>9</sup>

Maksud dari pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan uji eksperimen. Uji eksperimen dilakukan mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus, dengan objek penelitiannya yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka topik pada penelitian ini yaitu "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dan model pembelajaran konvensional di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus?
2. Apakah siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dan model pembelajaran konvensional di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus.
2. Mengetahui apakah siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

---

<sup>9</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1-3.



#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
  - a. Mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
  - b. Dapat menemukan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan saat proses pembelajaran.
  - c. Menyadari dan merasakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru
  - a. Menemukan model pembelajaran yang afektif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
  - b. Memperoleh referensi mengenai model pembelajaran.
3. Bagi peneliti
  - a. Memperoleh pengalaman langsung di kelas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang jenis pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Mendapatkan gambaran secara jelas mengenai model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan prakiraan dan garis-garis prinsip dari setiap bagian seperti halnya yang saling berkaitan, sehingga dapat diperoleh skripsi yang terorganisir dan logis. Berikutnya adalah penyusunan konten yang teratur yang akan direncanakan:

1. Bagian Awal
 

Bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan pernyataan skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.
2. Bagian Isi
 

Bagian isi memuat lima bab, antara lain:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Landasan teori terdiri dari diskripsi teori, penjelasan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi pendekatan, subjek, data, teknik pengambilan data, desain penelitian, dan pengembangan instrumen evaluasi.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat akan gambaran umum lokasi penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), penerapan model pembelajaran konvensional, gambaran umum objek penelitian, gambaran materi yang dieksperimentasikan, tahapan pelaksanaan eksperimen yang dilakukan, hasil eksperimen, pembahasan hasil eksperimen, serta keterbatasan penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dan saran yang dirasa bermanfaat. Simpulan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah disajikan secara singkat dan jelas, sedangkan saran merupakan himbauan penulis kepada pembaca supaya saran dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian berikutnya.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat pendidikan dari penulis.